

**PARENTING QUR'ANI:
STUDI PENAFSIRAN AL-QUR'AN
SURAH AL-HASYR DAN SURAH YUSUF SERTA KORELASINYA
DENGAN PERSPEKTIF PSIKOLOGI PENDIDIKAN**

TESIS

Penelitian diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar
Magister Pendidikan Agama Islam



Disusun Oleh:

KHAIRUL ARIFIN

NIM 231500014

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ALMA
ATA YOGYAKARTA**

2025

ABSTRACT

Khairul Arifin : Qur'anic Parenting: A Study of the Interpretation of Surah Al-Hashr and Surah Yusuf in the Qur'an and Its Correlation with Educational Psychology Perspectives

This study explores the concept of parenting in the Qur'an by analyzing the interpretations of Surah Al-Hashr and Surah Yusuf, and examining their correlation with the perspective of educational psychology. The primary aim of this research is to identify the parenting principles embedded within these two surahs and to understand their relevance to modern educational psychology theories.

The research method employed is library research. Primary data were obtained from Qur'anic verses and various classical and contemporary tafsir (exegesis) sources, while secondary data were drawn from educational psychology literature, academic journals, and relevant books. The data were analyzed qualitatively by comparing and integrating findings from Qur'anic interpretation with educational psychology concepts.

The results show that Surah Al-Hashr emphasizes the importance of obedience to Allah and His Messenger, self-evaluation and discipline, and future preparation as foundational elements of parenting. The verses in this surah suggest that parents should instill faith, piety, and awareness of the Hereafter in their children. The correlation with educational psychology is evident in the emphasis on moral internalization, the development of positive discipline, and the formation of a strong self-identity in children.

Meanwhile, Surah Yusuf presents a comprehensive picture of parenting strategies in facing various challenges. The story of Prophet Yusuf highlights the significance of patience, perseverance, sincerity, effective communication strategies, conflict resolution, and forgiveness. In the context of educational psychology, these aspects are highly relevant to the concepts of resilience, emotional intelligence, social skills, and stress management for both children and parents.

This study concludes that Qur'anic Parenting, as reflected in Surah Al-Hashr and Surah Yusuf, offers a holistic and relevant parenting framework. These principles are not only rooted in spiritual values but also strongly aligned with contemporary educational psychology principles, ultimately contributing to the development of individuals who are morally grounded, adaptive, and prepared to face the challenges of the modern world.

Keywords: *Qur'anic Parenting, Surah Al-Hashr, Surah Yusuf, Educational Psychology*

ABSTRAK

Khairul Arifin: Parenting Qur'ani: Studi Penafsiran Al-Qur'an Surah Al-Hasyr Dan Surah Yusuf Serta Korelasinya Dengan Perspektif Psikologi Pendidikan

Penelitian ini mengkaji konsep parenting dalam Al-Qur'an dengan menganalisis penafsiran Surah Al-Hasyr dan Surah Yusuf, serta korelasinya dengan perspektif psikologi pendidikan. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi prinsip-prinsip parenting yang terkandung dalam kedua surah tersebut dan memahami relevansinya dengan teori-teori psikologi pendidikan modern.

Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka (library research). Data primer diperoleh dari ayat-ayat Al-Qur'an dan berbagai kitab tafsir, sedangkan data sekunder berasal dari literatur psikologi pendidikan, jurnal ilmiah, dan buku-buku terkait. Analisis data dilakukan secara kualitatif, dengan membandingkan dan mengintegrasikan temuan dari penafsiran Al-Qur'an dengan konsep-konsep psikologi pendidikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Surah Al-Hasyr menekankan pentingnya ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya, evaluasi dan disiplin diri, serta persiapan untuk masa depan sebagai fondasi parenting. Ayat-ayat dalam surah ini mengisyaratkan perlunya orang tua menanamkan nilai-nilai keimanan, ketakwaan, dan kesadaran akan hari akhir pada anak-anak. Korelasinya dengan psikologi pendidikan terlihat pada pentingnya internalisasi nilai (moral internalization), pengembangan disiplin positif, dan pembentukan identitas diri yang kuat pada anak.

Sementara itu, Surah Yusuf memberikan gambaran komprehensif tentang strategi pengasuhan dalam menghadapi berbagai tantangan. Kisah Nabi Yusuf menyoroti pentingnya kesabaran, ketekunan, keikhlasan, strategi komunikasi yang efektif, penyelesaian konflik, dan memaafkan. Dalam konteks psikologi pendidikan, hal ini sangat relevan dengan konsep resiliensi (daya lenting), kecerdasan emosional (emotional intelligence), keterampilan sosial (social skills), dan pengelolaan stres (stress management) pada anak dan orang tua.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Parenting Qurani yang terkandung dalam Surah Al-Hasyr dan Surah Yusuf menawarkan kerangka kerja pengasuhan yang holistik dan relevan. Prinsip-prinsip ini tidak hanya berakar pada nilai-nilai spiritual, tetapi juga memiliki keselarasan yang kuat dengan prinsip-prinsip psikologi pendidikan kontemporer, yang pada akhirnya dapat berkontribusi pada pembentukan individu yang berkarakter mulia, adaptif, dan siap menghadapi tantangan zaman.

Kata Kunci: Parenting Qur'ani, Surah Al-Hasyr, Surah Yusuf, Psikologi Pendidikan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada dasarnya keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak untuk mendapatkan pendidikan karena akan menentukan sifat dan karakter anak pada masa yang akan datang. Keterlibatan orang tua pada pendidikan sangat penting, hal ini terbukti dari banyaknya dampak positif bagi anak. Dalam keluargalah anak dipersiapkan untuk membangun pengetahuan tentang perkembangan sebelum memasuki tingkatan-tingkatan perkembangannya di dunia lainnya seperti dunia orang dewasa, bahasa, adat istiadat dan kebudayaan.

Pendidikan keluarga berperan membangun kreatifitas anak itu sendiri, membimbing mereka menjadi manusia berguna dengan menanamkan nilai-nilai kehidupan. Ini biasanya dilakukan sebelum anak memasuki masa akil balig karena anak menghabiskan banyak waktunya di rumah dan hanya beberapa jam saja di sekolah. Karena itulah orang tua dituntut untuk memberikan pendidikan bagi anak sedini mungkin agar mereka tidak mudah terbawa kedalam hal-hal negatif yang banyak terjadi di lingkungan sosial. Jika sejak kecil anak kurang mendapat pendidikan dari keluarga, akan timbul berbagai dampak negatif bagi anak seperti kesulitan beradaptasi dengan lingkungan sosial, pada saat memasuki bangku sekolah anak akan mengalami kesulitan untuk menerima pelajaran karena kurangnya perhatian yang diberikan oleh orang tua.

Namun sayang, tidak semua orangtua melakukan amanah mulia ini dan memanfaatkan masa-masa kebersamaan tersebut secara optimal. Masih banyak keluarga yang tidak terlalu memikirkan pendidikan bagi anak-anaknya,

melalaikan tanggung jawab mereka untuk memberikan pendidikan dan pengetahuan sedini mungkin kepada anak. Alasan klasiknya, tidak memiliki waktu, tidak menyadari pentingnya pendidikan anak dalam keluarga, sadar tetapi tidak merasa kompeten, tidak sabar, kurangnya penghayatan dan pengamalan ajaran agamanya, atau merasa bahwa sekolah adalah pihak yang paling kompeten memberikan bekal tersebut. Padahal, masa sebelum akil balig adalah kesempatan emas orangtua menanamkan nilai-nilai moral dan etika. Dalam hal ini orangtua tidak bisa mengandalkan sekolah untuk menanamkan nilai-nilai tersebut karena perhatian sekolah lebih pada pembekalan peserta didik dengan sejumlah kecakapan dan ilmu pengetahuan. Apalagi, sistem pendidikan di Indonesia saat ini masih berorientasi pada ranking.

Contoh yang menggambarkan hal di atas adalah kasus kekerasan yang dialami oleh seorang anak di daerah Tangerang di mana anak usia 8 tahun dibunuh oleh ibunya yang merasa kesal karena anaknya susah dibimbing belajar dalam jaringan (daring) di rumah. Dilansir dari Kompas.com, kejadian ini terjadi pada tanggal 16 Agustus 2020, di daerah Kecamatan Larangan, Tangerang. Si ibu mengaku kesal karena anak susah belajar daring, sehingga ibu gelap mata menganiaya anaknya sampai meninggal. Kemudian anak tersebut dikuburkan oleh ayah dan ibunya secara sembunyi-sembunyi. Setelah dikuburkan, mereka melapor ke pihak keamanan setempat bahwa anaknya sudah beberapa hari hilang (Kompas.com, 2020). Kasus ini mengkonfirmasi alasan klasik di atas, ditambah lagi dengan kurangnya pemahaman dan penghayatan orangtua terhadap ajaran agamanya.

Di sinilah terasa penghayatan dan pengamalan ajaran agama khususnya Al-Qur'an bagi kaum muslimin begitu berarti. Al-Qur'an memberikan panduan lengkap tentang parenting, mulai dari nilai tauhid, akhlak, kasih sayang, keadilan, hingga doa. Orang tua harus konsisten dalam menerapkan nilai-nilai Islam dan menjadi role model bagi anak-anaknya.

Dalam Al-Qur'an, terdapat banyak ayat yang berbicara tentang parenting, salah satunya terdapat dalam surah Al-Hasyr dan surah Yusuf. Kedua surah ini memberikan pelajaran yang sangat berharga tentang bagaimana seharusnya orang tua mendidik anaknya, baik melalui teladan yang baik, komunikasi yang efektif, hingga cara mengarahkan anak agar dapat tumbuh menjadi pribadi yang saleh dan bermanfaat bagi masyarakat.

Misalnya dalam surah Al-Hasyr ayat 18 mengandung pesan penting untuk bertakwa, selalu menyadari pengawasan Allah dalam setiap tindakan, introspeksi diri dan menyadari bahwa setiap tindakan memiliki konsekuensi, baik di dunia maupun akhirat, menyeimbangkan dan mempersiapkan amal untuk kehidupan di dunia dan akhirat. Pada ayat ini Allah memerintahkan setiap mukmin untuk mempersiapkan amal perbuatannya sebagai bekal untuk hari esok. Firman Allah swt. tersebut berbunyi:

اٰلَٰهُنَّآ اَلرَّحْمٰنُ الرَّحِيْمُ ۝ اٰمٰنًا اٰتٰنَا ۝ هٰلَاكُومًا ۝ مَا كُنْهٖ لِقٰدِرٍ ۝ وَاٰتٰنَا ۝ هٰلَاكُومًا ۝ خَيْرٌ ۙ بِمَا خَفَلْتُمْ ۝

“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah dikerjakannya (yakni amal shaleh yang telah diperbuatnya) untuk hari esok (yang dekat, yaitu hari kiamat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kalian kerjakan, Al-Hasyr 59:18).

Ayat di atas diawali dengan seruan Allah kepada orang-orang yang beriman agar bertakwa kepada-Nya, kemudian dilanjutkan dengan instruksi untuk

merefleksi diri masing-masing, memperhatikan apa yang telah dipentingkan sehingga selalu dikerjakan di masa lalu untuk hari esoknya, diulang lagi perintah bertaqwa agar tetap menjadi perhatian orang-orang yang beriman tersebut, dan diakhiri dengan penegasan diri Allah yang memiliki sifat maha teliti, memperhatikan apapun yang dilakukan oleh manusia (Shihab, 2013).

Dari diksi serta susunan kata yang digunakan, terdapat lima poin yang menarik untuk diulas lebih mendalam. *Pertama*, pengulangan kata “أَجْلًا هَالِكًا” pada ayat tersebut, *kedua* penggunaan kata “وَلَا تُطْسِ هَفْعَ” yang makna kurang lebih “hendaklah setiap diri memperhatikan”, *ketiga* “مَا َ كَذَمَ” yang berarti “apa yang

telah dikedepankannya”, *keempat* kata “لَا يَدُ” diartikan “hari esok atau hari

kiama”” dan kelima kalimat “هَالِكًا خَيْرٌ بِمَا خَعَلْن”.

Pertama, pengulangan kata (*tikrar*) dalam Al-Qur’an tentu memiliki pesan tersendiri. Imam As-Suyuthi kitabnya *al-Itqan Fi ‘Ulum Al-Qur’an* sebagaimana dikutip oleh (Amin and Rusydi, 2024), menjelaskan bahwa fungsi pengulangan dalam Al-Qur’an adalah sebagai „*taqrir*” atau penetapan, „*ta’kid*” atau penegasan, „*tajdid li’ahdihi*” atau pembaruan terhadap penyampaian yang telah lalu, dan sebagai „*ta,,zhim*” yakni (menggambarkan agung atau pentingnya satu perkara. begitu juga yang dipaparkan oleh (Wulandari, et al., 2023; Asmullah, 2022).

Kedua, diksi perintah “وَلَا تُطْسِ هَفْعَ” menggunakan „*fi’il mudori*” yang mengandung makna „sekarang atau yang akan datang” dengan perantara „*lam amr*”, dengan „*fa’il*” atau pelaku menggunakan kata benda *indefinite* atau kata benda umum yakni kata “هَفْعَ”. Penulis menemukan kesan dari penggunaan model

kata tersebut yakni bahwa masing-masing individu didorong untuk selalu refleksi

diri, selalu mengevaluasi amal perbuatan, mengamati kejadian-kejadian yang telah terjadi, membaca sejarah umat terdahulu khususnya dalam Al-Qur'an, merenungkan kejadian-kejadian yang telah terjadi dalam kehidupan diri maupun orang lain lalu kemudian mengambil hikmah dan pelajaran darinya.

Ketiga, penggunaan kata “مَا كَذَمْتُ”. Kata „مَا“ adalah isim *al-Mausūl* (kata

penghubung) yang bermakna „segala sesuatu“, berfungsi mengikat dua kata kerja (fi'il) secara sekaligus, dan digunakan pada sesuatu yang berakal atau yang tidak berakal (Arsyad, 2020). Sedangkan kata „كَذَمْتُ“ yang secara harfiah diartikan „yang telah dikedepankannya“, dan dalam terjemahan lain diartikan „yang telah diperbuatnya“. Penulis membatin mengapa Al-Qur'an menggunakan kata „كَذَمْتُ“ bukan kata „فَعَلْتُ“ sedangkan diterjemahan umumnya diartikan „apa yang telah diperbuat“ yang merupakan arti kata „فَعَلْتُ“? Tentu penggunaan kata tersebut memiliki makna filosofis tersendiri yang ingin Allah sampaikan.

Ke empat adalah „لَيْدٍ“ yang secara harfiah diartikan „untuk hari esok“. Dalam kitab-kitab tafsir kata tersebut umumnya diartikan dengan „hari kiamat. Kesan yang penulis tangkap dari penggunaan diksi tersebut adalah bahwa setiap manusia selalu memiliki harapan yang baik untuk hari esok, entah ia percaya hari kiamat ataukah tidak.

Dan kelima, penutupan ayat ini dengan “هَلْ خَيْرٌ مِنْهُمَا خُفْيَةٌ” „Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kalian kerjakan“, yang mengesankan bahwa Allah selalu mengawasi setiap tindakan manusia.

Poin-poin tersebut di atas jika diteliti lebih jauh memiliki korelasi pesan serupa dengan firman Allah di penutupan surah Yusuf yakni ayat 111 yang artinya:

“Sungguh, pada kisahkisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang yang mempunyai akal. (Al-Qur’an) itu bukanlah cerita yang dibuatbuat, tetapi membenarkan (kitabkitab) yang sebelumnya, menjelaskan segala sesuatu, dan (sebagai) petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman”.

Kedua ayat ini memberikan pelajaran dan nasihat kepada manusia. Al-Hasyr ayat 18 di atas menekankan pentingnya introspeksi diri, selalu mawas diri, mempersiapkan diri dan beramal saleh sebagai bekal di akhirat. Sedangkan Surat Yusuf ayat 111 memberikan contoh konkret melalui kisah Nabi Yusuf tentang bagaimana mengambil pelajaran dari pengalaman dan ujian hidup, sehingga seorang dapat menjadi lebih baik dalam menjalani kehidupan, selalu berupaya untuk memperbaiki diri, dan mengambil hikmah dari setiap peristiwa yang terjadi. Sudah barang tentu hal ini harus menjadi perhatian setiap muslim khususnya para orangtua yang memiliki tanggungjawab pendidikan dan pengasuhan pertama pada anak keturunannya.

Dalam kehidupan modern, tantangan yang dihadapi oleh orang tua tentu semakin kompleks. Kemajuan teknologi, perubahan nilai-nilai sosial dan meningkatnya tekanan ekonomi serta model lapangan pekerjaan telah mengubah pola interaksi dalam keluarga maupun lingkungan sosial. Hal ini menuntut orang tua untuk mampu adaptif dalam menjalankan peran fundamental parenting dalam mengawal perkembangan dan mempersiapkan generasi yang siap menghadapi laju perkembangan zaman. Dalam menjalankan peran tersebut melibatkan berbagai aspek, mulai dari pengalaman hidup, pendidikan serta pengajaran nilai-nilai

moral, ekonomi agama, sosiologi, psikologi dan lainlain, hingga pemenuhan kebutuhan emosional dan fisik anak. Oleh karenanya, penting untuk mengeksplorasi nilai parenting tidak hanya dari satu sudut pandang, tetapi dari berbagai perspektif agar dapat memberikan wawasan yang lebih holistik.

Sebagai sebuah tema yang universal, parenting dipandang sebagai amanah besar yang diberikan oleh Allah kepada setiap orang tua. Ajaran Al-Qur‘an dan Hadis memberikan panduan mendetail mengenai bagaimana orang tua harus mendidik anakanak mereka agar tumbuh menjadi individu yang bertakwa, berakhlak mulia, dan bermanfaat bagi masyarakat. Sedangkan psikologi modern khususnya psikologi pendidikan menawarkan pendekatan yang berbasis bukti (*evidencebased*) mengenai pola pengasuhan yang efektif dalam mendukung perkembangan anak.

Melalui pendekatan Parenting Qur‘ani yang berlandaskan pada prinsip-prinsip yang terdapat dalam Al-Qur‘an, orang tua dapat mendidik anak-anak dengan cara yang penuh kasih sayang, adil, dan penuh perhatian. Pendekatan ini apabila dikaitkan dengan perspektif psikologi pendidikan menunjukkan adanya kesamaan antara ajaran Al-Qur‘an dengan teori-teori pendidikan yang menekankan pentingnya pengembangan emosi, moral, dan intelektual anak. Psikologi pendidikan dapat berperan dalam menganalisis bagaimana pola asuh yang berbasis pada ajaran Al-Qur‘an, sehingga dapat diterapkan secara efektif dalam konteks perkembangan psikologis anak dengan tetap beriringan dengan nilai-nilai ilahiah.

Berangkat dari pemaparan di atas, penulis tertarik untuk untuk mengkaji bagaimana penafsiran surah Al-Hasyr dan surah Yusuf dapat dijadikan landasan

dalam mendidik anak menurut perspektif parenting Qur'ani, serta melihat korelasinya dengan teoriteori psikologi pendidikan yang mendukung perkembangan karakter dan kecerdasan emosional anak, sehingga judul yang penulis ambil adalah ***Parenting Qur'ani; Studi Penafsiran Al-Qur'an surah Al-Hasyr dan Yusuf Serta Korelasinya Dengan Perspektif Psikologi Pendidikan.*** Diharapkan dari kajian ini dapat memberikan wawasan bagi orang tua, pendidik, dan masyarakat mengenai pentingnya pendidikan berbasis nilai-nilai Qur'ani dalam upaya membentuk generasi yang cerdas, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan kehidupan.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada pendahuluan di atas, terdapat beberapa persoalan yang menyeruak yaitu:

1. Kurangnya interpretasi ayat-ayat dalam surah Al-Hasyr dan surah Yusuf yang berkaitan dengan pengasuhan anak (parenting Qur'ani).
2. Belum adanya kajian mendalam yang menyelaraskan konsep-konsep spiritual Al-Qur'an khususnya surah Al-Hasyr dan surah Yusuf dengan pendekatan psikologi pendidikan.
3. Tantangan dalam mengimplementasikan nilai-nilai Qur'ani yang terkandung dalam surah Al-Hasyr dan surah Yusuf ke dalam praktik parenting di kehidupan modern.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, identifikasi masalah dalam kajian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran ayat-ayat dalam surah Al-Hasyr dan surah Yusuf dapat menjadi dasar konsep Parenting Qur'ani?
2. Apa korelasi antara nilai-nilai Parenting Qur'ani yang terkandung dalam surah Al-Hasyr dan Yusuf dengan prinsip-prinsip psikologi pendidikan?
3. Bagaimana implementasi nilai-nilai Parenting Qur'ani dari surah Al-Hasyr dan Yusuf dalam praktik parenting di kehidupan modern?

1.4. Batasan Masalah

Parenting Qur'ani merupakan konsep pengasuhan anak yang berlandaskan pada nilai-nilai Al-Qur'an. Dalam konteks ini, surah Al-Hasyr dan surah Yusuf dipilih sebagai objek studi karena keduanya mengandung prinsip-prinsip parenting. Batasan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1.4.1 Fokus pada Tafsir surah Al-Hasyr dan Yusuf

Penelitian ini membatasi analisis pada interpretasi ayat-ayat dalam surah Al-Hasyr dan surah Yusuf yang memiliki korelasi dengan konsep parenting. surah Al-Hasyr dipilih karena mengandung prinsip-prinsip keteladanan, kepemimpinan, dan pembentukan karakter, sementara surah Yusuf dipilih karena menceritakan kisah Nabi Yusuf yang sarat dengan nilai-nilai edukasi, kesabaran, dan pengasuhan dalam keluarga, dengan

tetap mengacu pada tafsir-tafsir Al-Qur'an klasik maupun kontemporer, seperti Tafsir Ibnu Katsir, Tafsir Al-Qurtubi, Tafsir Al-Misbah dan lain-lain serta literatur psikologi pendidikan yang relevan.

1.4.2 Korelasi dengan Psikologi Pendidikan

Studi ini dibatasi pada analisis korelasi antara nilai-nilai parenting Qur'ani yang ditemukan dalam surah Al-Hasyr dan surah Yusuf dengan perspektif psikologi pendidikan.

1.4.3 Prinsip Parenting Qur'ani

Pembahasan pada penelitian ini akan dibatasi pada prinsip-prinsip parenting Qur'ani yang dapat diambil dari kedua surah tersebut, seperti keteladanan orang tua, komunikasi efektif, penanaman nilai-nilai keimanan, dan pendekatan edukatif dalam menghadapi tantangan pengasuhan, dan lain-lain.

Dengan batasan masalah ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami konsep parenting Qur'ani secara mendalam dan mengintegrasikannya dengan perspektif psikologi pendidikan untuk pengasuhan anak yang holistik dan Islami.

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang penulis jabarkan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi nilai-nilai parenting Qur'ani yang terkandung dalam surah Al-Hasyr dan surah Yusuf;

2. Menganalisis korelasi antara nilai-nilai pendidikan tersebut dengan teori-teori psikologi pendidikan;
3. Mencari solusi dan rekomendasi untuk mengatasi tantangan dalam menerapkan Parenting Qur'ani di era modern.

1.6. Manfaat Penelitian

Melalui analisis terhadap surah Al-Hasyr dan surah Yusuf, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam pengembangan model parenting yang berbasis nilai-nilai keislaman dan relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan.

Secara *teoritis*, tentunya hasil dari kajian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi:

1. pengembangan khazanah ilmu pengetahuan dengan mengkaji konsep parenting Qur'ani dari perspektif psikologi pendidikan;
2. sebagai bahan tambahan informasi dan literatur bagi peneliti selanjutnya yang relevan dengan penelitian ini, dan
3. sebagai bahan masukan bagi penulis sendiri untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam permasalahan parenting di lingkungan masyarakat.

Sedangkan secara *praktis*, hasil kajian ini diharapkan menjadi:

1. bahan masukan kepada para pemerhati pendidikan Islami dalam menguatkan ilmu pengetahuan agama pada aspek pendidikan parenting;
2. sebagai bahan masukan bagi masyarakat agar terus meningkatkan dan menguatkan pemahamannya pada isi pesan Al-Qur'an.

1.7. Struktur Organisasi Proposal Tesis

Untuk mengarahkan alur pembahasan secara sistematis dan mempermudah pembahasan serta pemahaman, maka suatu karya ilmiah yang bagus memerlukan sistematis. Hal ini akan menjadikan karya ilmiah tersebut mudah difahami dan tersusun rapi. Dalam penyusunan isi penelitian ini, maka penulisannya akan dilakukan berdasarkan sistematis pembahasan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Pendahuluan adalah pengantar yang mendeskripsikan seluruh isi tulisan, sehingga dapat memberikan informasi tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian ini. Bab pendahuluan ini meliputi: 1) **latar belakang masalah**, yang bertujuan untuk memberikan penjelasan secara akademik mengapa penelitian ini perlu dilakukan dan apa yang melatarbelakangi penulis melakukan penelitian ini. Selanjutnya, 2) **identifikasi masalah**, untuk memaparkan permasalahan yang terkait dengan judul ini. Lalu 3) **rumusan masalah** dilanjutkan dengan 4) **batasan masalah** agar dalam penelitian ini lebih terfokus kepada apa yang menjadi tujuan utamanya atau apa yang akan diteliti. 5) **Tujuan penelitian** kemudian 6) **manfaat penelitian**, untuk menjelaskan pentingnya penelitian ini serta tujuan yang hendak dicapai, dan 7) **struktur organisasi proposal thesis** yang akan membantu dalam memahami keseluruhan isi penelitian ini secara singkat.

BAB II Landasan Teori

Landasan Teori adalah pembahasan mengenai tinjauan umum yang berisikan tentang ilmu yang digunakan dalam meneliti suatu objek penelitian, pengertian korelasi konsep, pengertian parenting ditinjau dari sudut pandang Islam maupun para psikolog pendidikan, khususnya psikolog pendidikan Islam, tafsiran para ulama terhadap Al-Hasyr, biografi singkat Nabi Yusuf, garis besar isi kandungan surah Yusuf, dan tinjauan kepustakaan (penelitian-penelitian terdahulu yang bersifat relevan).

BAB III Metode Penelitian

Bab III ini berisikan metode penelitian yang terdiri dari 1) jenis penelitian, 2) sumber data penelitian yang terdiri dari data primer dan sekunder, 3) teknik pengumpulan data, yaitu tahapantahapan yang akan penulis lakukan dalam mengumpulkan data, serta 4) teknik analisis data, yaitu tahapan dan cara analisis yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur‘an Al-Karim, Terjemahan oleh Prof. Dr. M. Quraish Shihab. Mizan Bandung
- Afifah, Khadijah, Nabila, Naena, R. (2022) „Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini“, *EDUKIDS : Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), pp. 56–61. Available at: <https://doi.org/10.51878/edukids.v2i1.1328>.
- Afifuddin Dimiyati, M. (2022) *يُنَادِثُ فِي يَغَايَ لُؤَا*. I. Cairo: Al-Nabras.
- Ahmala, M. (2021) „Hak Asasi Manusia Dalam Al-Kulliyat Al-Khams (Perspektif Pemikiran Abdurrahman Wahid)“, *Jurnal Keislaman*, 4(2), pp. 173–189. Available at: <https://doi.org/10.54298/jk.v4i2.3330>.
- Akmal, T.S. (2025) „Peran Pikiran Bawah Sadar dalam Proses Pengambilan Keputusan“, *Literacy Notes*, p. 2.
- Al-Alusy (1934) *روح انغائى فى تفسير انقرا انعطى وسنح انثاى*. Baghdad: Dar Ihya‘ At-Turots.
- Al-Asfahani, A.-R. (2006) *يفرداخ أنفاظ انرا*.
- Al-Asyqar, M.S. (2023) *Zubdatut Tafsir Min Fathil Qadir*, *TafsirWeb*. Available at: <https://tafsirweb.com/10800-surat-al-hasyr-ayat-2.html> (Accessed: 28 May 2025).
- Al-Baghowy (1989) *يعانى انتزُم - اندس ِت يسعود انتغوي*. Riyad: Dar Taybah.
- Al-Jauzy, I.Q. (no date) *انضوء ان ُر عهى انتفسير*. Riyad: Dar Assalam.
- Al-Sa‘dy (no date) *تفسير اُح 42 ي سورج انكثوخ*. Available at: <https://quran.ksu.edu.sa/tafseer/tabary-saadi/sura29-aya20.html#saadi> (Accessed: 30 June 2025).
- Al-Shabuni, M.A. (2023) *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*. Sembilan. Edited by T. Ruhayat. Bandung.
- Al-Suyuti, J.A.A.R. (2002) *نثاب انقول فى أسثاب انزول*, p. 367.
- Amin, M. bin A.A.-U. (2001) *دذائق انروح وانزُذأ*. Makkah Al-Mukarromah: Dar Thouqunnajah, pp. 91–185 vol 29.
- Amin, M. and Rusydi, A. (2024) „Rahasia Pengulangan dalam Al-Qur‘an“, *Al-Muhith: Jurnal Ilmu Qur‘an dan Hadits*, 2(1), p. 1. Available at: <https://doi.org/10.35931/am.v2i1.3197>.
- Andriyani, J. (2020) „Peran Lingkungan Keluarga Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja“, *At-Taujih : Bimbingan dan Konseling Islam*, 3(1), p. 86. Available at: <https://doi.org/10.22373/taujih.v3i1.7235>.

Androne, M. (2014) „Notes on John Locke’s Views on Education“, *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 137, pp. 74–79. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.05.255>.

Anggraini, E. and A.I, S. (2021) „Implementasi Keterampilan Refleksi Perasaan Konseli Oleh Guru Bimbingan Konseling Dalam Konseling Individual“, *Jurnal Bimbingan dan Konseling Pandohop*, 1, pp. 22–26. Available at: <https://doi.org/10.37304/pandohop.v1i1.2281>.

Aniza Kismiati, D. (2019) „Implementasi Nilai-Nilai Social Emotional Learning (Sel) Melalui Permainan Monopoli Sistem Pendengaran Untuk Siswa Sd“, *Kreatif : Jurnal Kependidikan Dasar*, 10(1), pp. 30–37.

Arsyad, B. (2020) „Makna gramatikal huruf mā (م) dalam surah al-baqarah“, *Konferensi Nasional Bahasa Arab VI (KONASBARA) 2020*, p. 725.

Asiva Noor Rachmayani (2015) *Metode Penelitian*.

Asmullah (2022) „Tikrar (Pengulangan) Dalam Al-Qur’an“, *Jurnal Tafseer*, 10(2), pp. 191–206. Available at: <https://doi.org/10.24252/jt.v10i2.35567>.

Asta, D. (2019) *Regulasi Emosi Dalam Psikologi (Pengertian, Tata Cara, Penerapan)* - DosenPsikologi.com, <https://dosenpsikologi.com/regulasi-emosi-dalam-psikologi>. Available at: <https://dosenpsikologi.com/regulasi-emosi-dalam-psikologi> (Accessed: 1 July 2025).

Atfal, M. et al. (2023) „Proses Pembentukan Karakter Seseorang Berdasarkan Lingkungan Kehidupan“, *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(2), pp. 40–46. Available at: <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/193>.

Bazuni (2022) „Pengembangan Sosial Emosi Dengan Pembiasaan Berbagi“, *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(3), p. 375.

Bening, T.P. and Ichsan (2022) „Analisis Penerapan Pengetahuan Orang Tua dalam Stimulasi Aspek Perkembangan Anak Usia Dini“, *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 8(3), p. 853. Available at: <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i3.829>.

Bowlby, J. (1958) „The nature of the child’s tie to his mother. I PMD Buckley (Red.)“, *Essential papers on object relations* [Preprint].

Carrel, A. (1935) „Man, The Unknown“. Ney York: Harper and Brothers Publishers.

Cenceng (2015) „Perilaku Kelekatan Pada Anak Usia Dini (Perspektif John Bowlby)“, *Lentera*, IXX(2), pp. 141–153. Available at: https://en.wikipedia.org/wiki/John_Bowlby.

Dwistia, H. et al. (2024) „Peran Lingkungan Keluarga dalam Perkembangan Emosional Anak“, *Jurnal Parenting dan Anak*, 2, p. 9. Available at: <https://doi.org/10.47134/jpa.v2i1.1164>.

Eka, E. and Afendi, A.R. (2023) „Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak Perspektif Alqur’an”, *WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), pp. 56–68. Available at: <https://doi.org/10.21154/wisdom.v4i1.5049>.

Etnawati, S. (2022) „Implementasi Teori Vygotsky Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini”, *Jurnal Pendidikan*, 22, pp. 130–138. Available at: <https://doi.org/10.52850/jpn.v22i2.3824>.

Faidzin, S. (2022) „Peran Dan Fungsi Keluarga Dalam Membangun Kepribadian Remaja Yang Baik Dan Berkelanjutan Di Indonesia: Suatu Tinjauan Literatur”, *Journal of Sustainable Development Issues*, 1(1), pp. 1–13. Available at: <https://doi.org/10.56282/jsdi.v1i1.99>.

Fauzi, A. *et al.* (2022) *Metode Penelitian*.

Goffar, A. and Kurniawan, S. (2018) „Konsep Parenting Dalam Keluarga Muslim”, *Edupeia*, 2(2), pp. 53–61. Available at: <https://doi.org/10.35316/edupedia.v2i2.331>.

Hadidi, M. (2024) *Hidayatul Insan bi Tafsiril Qur’an*. Available at: <https://tafsirweb.com/10800-surat-al-hasyr-ayat-2.html> (Accessed: 27 June 2025).

Hayani, A. *et al.* (2025) „The Importance of Character Education for The Young Generation in The Digital Era”, in *1st Alma Ata International Conference on Education (AAICE 2023)*. Atlantis Press, pp. 205–214.

Hikmatullah and Teguh, F. (2020) „Keteladanan orang tua dalam islam”, *Geneologi PAI Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 07(2), pp. 165–187.

Ibn Katsir (no date) „تفسير القرآن العظيم 35”. Dar Ibnu Katsir.

Imam Muslim (2006) „صحيح مسلم”. Riyad: Dar Thaibah.

Ina, A. *et al.* (2023) „Metode Penelitian Korelasi Pada Manajemen Pendidikan Islam”, *Gunung Djati Conference Series*, 2, pp. 569–579. Available at: <https://conferences.uinsgd.ac.id/>.

Iskandar, R.P.F. and Pahlevi, M.R. (2021) „Students’ emotional engagement in online collaborative writing through google document”, *ETERNAL (English Teaching Journal)*, 12(2), pp. 58–67. Available at: <https://doi.org/10.26877/eternal.v12i2.9191>.

Jannah, M. (2017) „Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam”, *Psikoislamedia : Jurnal Psikologi*, 1(1), pp. 243–256. Available at: <https://doi.org/10.22373/psikoislamedia.v1i1.1493>.

Jannati, Z.M.R.H. (2022) „Konsep Doa Dalam Persepektif Islam”, 6(1), pp. 36–48.

Karpicke, J.D., Blunt, J.R. and Smith, M.A. (2016) „Retrieval-based learning: Positive effects of retrieval practice in elementary school children”, *Frontiers in Psychology*, 7(MAR), pp. 1–9. Available at: <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2016.00350>.

Kartika Ningsih, M.J. (2022) „Tahap Perkembangan Moral Anak Perspektif Psikologi Pendidikan Islam“, *OASIS : Jurnal Ilmiah Kajian Islam*, 1(1), pp. 38– 50.

Kolb, D.A. (1984) „Experiential Learning: Experience as The Source of Learning and Development“, *Prentice Hall, Inc.*, (1984), pp. 20–38. Available at: <https://doi.org/10.1016/B978-0-7506-7223-8.50017-4>.

Kompas.com (2020) *Ibu yang Bunuh Anak karena Susah Belajar Online Sempat Mengaku Putrinya Hilang*. Available at: <https://megapolitan.kompas.com/read/2020/09/16/12204241/ibu-yang-bunuh-anak-karena-susah-belajar-online-semat-mengaku-putrinya> (Accessed: 23 July 2025).

Kusuma, H.W., Darmawi, D. and Sibuan, S. (2024) „Islamic Parenting: Pola Asuh Anak dalam Al-Qur‘an Surah Luqman Ayat 13-19“, *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 18(4), p. 2412. Available at: <https://doi.org/10.35931/aq.v18i4.3600>.

Lenggu, N. (2023) „Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Spiritual Anak“, *Jurnal Pendidikan Agama dan Teologi*, 1(1), pp. 153–164.

Majidah, A. (2024) „Pembelajaran Sosial Emosional: Menghadirkan Pendidikan yang Berpihak Kepada Siswa Melalui Kurikulum Merdeka“, 8, pp. 579–596.

Maktabah Shamela (2025) *كتاب انفراد ف غرة انقرا - ظر - انگنٹھ انشاہیج*. Available at: <https://shamela.ws/book/23636/794#p12> (Accessed: 30 May 2025).

Mardiyani, R. and Widyasari, C. (2023) „Interaksi Teman Sebaya dalam Mengembangkan Perilaku Sosial Anak Usia Dini“, *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4, pp. 416–429. Available at: <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.329>.

Maskur, Anwar, M.K. and Trianah (2021) „Implementasi Pembelajaran Blended Learning Di Madrasah Ibtidaiyah“, *Jurnal Magistra*, 12(2), pp. 120–133. Available at: <https://doi.org/10.31942/mgs>.

Masrury, F. (2019) „Konsep Parenting dalam Perspektif Al-Qur‘an“, *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), pp. 1–14. Available at: http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.

Melinda Ayu Santosa (2017) „Komunikasi Antar Pribadi Orangtua Dan Anak Dalam Proses Pengembangan Bakat Dan Pemilihan Karir Anak Dengan Pilihan Profesi Musisi“.

Muhammad Saidi Tobing, N. (2024) „Pola Asuh Anak Menurut Baumrind Dengan Pola Suh Perspektif Islam“, *AL-IRSYAD: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 6(1), pp. 1–20.

Mujahidin, E. (2018) „Pengaruh Materi Cerita Terhadap Perkembangan Kepribadian Anak“, *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam*, 7(02), p. 211. Available at: <https://doi.org/10.30868/ei.v7i2.283>.

Musliyani, A. (2024) *Sanksi VS Konsekuensi*. Available at: <https://www.gurusiana.id/read/anisahmusliyani/article/sanksi-vs-konsekuensi-862533> (Accessed: 28 May 2025).

Mustakim, M. (2020) „Ontologi Pendidikan Islam (Hakikat Pendidikan dalam Perspektif Islam)“, (July 2013).

Mustakim, M., Tantowi, A. and Subaidi (2023) „Character Building through Scouts Extracurricular Activities: A Case Study at Private Madrasa Kudus Indonesia“, *Technium Social Sciences Journal*, 40, pp. 604–616. Available at: <https://doi.org/10.47577/tssj.v40i1.8472>.

Nabila Diana Feba, N.S.N.A. (2023) „Pentingnya Penanaman Pendidikan Tauhid pada Anak Usia Dini“, *Gunung Djati Conference Series*, 22, pp. 222–233.

Nashori, F. and Saputro, I. (2021) *Psikologi Resiliensi*.

Nasrudin, E. and Jaenudin, U. (2021) *Psikologi Agama dan Spiritualitas*.

Nursapia Harahap (2019) „Penelitian Kepustakaan“, *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), pp. 1–14. Available at: http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.

Oktavia, L. and Maemonah, M. (2022) „Penerapan Teori Belajar Behavioristik B.F Skinner dalam Memotivasi Siswa pada Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar“, *Instructional Development Journal*, 5(1), p. 53. Available at: <https://doi.org/10.24014/idj.v5i1.19285>.

Phuong Thuy, H.T. (2020) „John Locke’s Educational Ideology with Educational Innovation in Vietnam Today“, *Journal of Advances in Education and Philosophy*, 4(9), pp. 381–386. Available at: <https://doi.org/10.36348/jaep.2020.v04i09.001>.

PraktiQu (no date) *Apa Itu Bias Kognitif, Jenis dan Pencegahannya*. Available at: <https://www.praktiqu.com/apa-itu-bias-kognitif-jenis-dan-pencegahannya/> (Accessed: 10 June 2025).

Pratama, R. et al. (2023) „Correlational Research“, *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(3), pp. 1754–1759. Available at: <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i3.1420>.

Pratiwi, M.S. (2025) *Dampak Orang Tua Pilih Kasih, Psikolog Ungkap Anak Akan Mengalami Ini Ketika Dewasa - Jawa Pos - Halaman 2*. Available at: <https://www.jawapos.com/lifestyle/015548133/dampak-orang-tua-pilih-kasih-psikolog-ungkap-anak-akan-mengalami-ini-ketika-dewasa?page=2> (Accessed: 30

June 2025).

Purwanto, P. (2007) „Pengaruh Konsekuensi Perilaku Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar“, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 13, p. 1025. Available at: <https://doi.org/10.24832/jpnk.v13i69.347>.

Puspa, E. (2025) *Pikiran Bawah Sadar: Kunci di Balik Perilaku dan Kehidupan Kita*. Available at: <https://hipnoterapievipuspa.com/2025/01/13/pikiran-bawah-sadar-kunci-di-balik-perilaku-dan-kehidupan-kita/> (Accessed: 8 July 2025).

Putra, S. (2021) „Taqwa Dalam Pemahaman Salafus Shalih“, <https://www.stimsurakarta.ac.id/> [Preprint]. Available at: <https://www.stimsurakarta.ac.id/2021/03/02/taqwa-dalam-pemahaman-salafus-shalih/mimbar-dosen/> (Accessed: 30 June 2025).

Rabbani, A. (2022) *Bias Kognitif: Pengertian, Tanda, dan Jenisnya*. Available at: <https://www.sosial79.com/2022/08/bias-kognitif-pengertian-tanda-dan.html> (Accessed: 30 June 2025).

Ramadhani, D. (2024) „Doa sebagai Mekanisme Coping Perspektif Q . S Al-Baqoroh Ayat 186 : Manfaatnya Terhadap Kesehatan Mental“, 2(2), pp. 134–142.

Ramadhani, F., Widya Pratama, D. and Alqadir, A. (2024) „Pengaruh konsep iman, Islam, dan ihsan terhadap perilaku seseorang“, *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ)* eISSN, 2(6), pp. 735–742. Available at: <http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/index>.

Riadi, M. (2022) *Intuisi (Pengertian, Sifat, Karakteristik, Jenis dan Perkembangan)*. Available at: <https://www.kajianpustaka.com/2021/02/intuisi-pengertian-sifat-karakteristik.html> (Accessed: 1 July 2025).

Romlah, S. and Rusdi, R. (2023) „Pendidikan Agama Islam Sebagai Pilar Pembentukan Moral Dan Etika“, *Al-Ibrah : Jurnal Pendidikan dan Keilmuan Islam*, 8(1), pp. 67–85. Available at: <https://doi.org/10.61815/alibrah.v8i1.249>.

Rosdiana (2017) „Prinsip Dasar Pendidikan Anak Menurut Perspektif Al-Qur‘an“, *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(1), pp. 105–120. Available at: <https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i1.4131>.

Rouzi, K.S. et al. (2023) „Pendidikan Islam Dalam Keluarga (Islamic Home Schooling)“, *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation*, 2(1), p. 32. Available at: [https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2\(1\).32-39](https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2(1).32-39).

Rozali, Y.A. (2022) „Penggunaan Analisis Konten Dan Analisis Tematik“, *Penggunaan Analisis Konten dan Analisis Tematik Forum Ilmiah*, 19, p. 68. Available at: www.researchgate.net.

Rudi Santoso Yohanes (2010) „Teori Vygotsky dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Matematika“, *Jurnal Widya Warta*, XXXIV(2), pp. 854–1981.

Sa‘diyah, R. (2017) „Pentingnya Melatih Kemandirian Anak“, *Kordinat: Jurnal*

Komunikasi antar Perguruan Tinggi Agama Islam, 16(1), pp. 31–46. Available at: <https://doi.org/10.15408/kordinat.v16i1.6453>.

Saeful Bahri (2021) „Fiqih Parenting: Pemberian Nama Anak Perspektif Ibnu Qayyim al-Jauziyyah“, *La-Tahzan: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), pp. 174–197. Available at: <https://doi.org/10.62490/latahzan.v13i2.221>.

Sahih Bukhari (2025) *Sahih Al Bukhari 3798 Hadith Arabic & English Translation | Merits of the Helpers in Madinah (Ansaar) | 10*. Available at: <https://www.prophetmuhammad.com/bukhari/3798> (Accessed: 6 June 2025).

Sakung, N.T. *et al.* (2024) „Penerapan kegiatan refleksi untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap matakuliah belajar dan pembelajaran“, *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(13), pp. 1007–1011.

Salam, A., Ikhwanuddin, I. and Sri Jamilah, S.J. (2022) „Pendidikan Karakter Anak Usia Dini“, *PELANGI: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Islam Anak Usia Dini*, 4(1), pp. 50–60. Available at: <https://doi.org/10.52266/pelangi.v4i1.816>.

Salsabilatussa’dyah (2024) „Kecerdasan Emosional dan Pendidikan Agama Islam (Telaah Atas Pemikiran Darwis Hude)“, 17(83), pp. 49–60. Available at: <https://doi.org/10.33558/turats.v17i1.10023>.

Salter, K. (2025) *The Power of Emotional Validation in Building Stronger Relationships*. Available at: <https://www.verywellmind.com/what-is-emotional-validation-425336> (Accessed: 30 June 2025).

Sarbini, S. *et al.* (2019) „Faktor-Faktor yang Memengaruhi Moral Disengagement Siswa SMA di Provinsi Jawa Barat“, *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(2), pp. 145–156. Available at: <https://doi.org/10.15575/psy.v6i2.6249>.

Sari, M. (2020) „Natural Science : Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA“, pp. 41–53.

Satrio, M.A. *et al.* (2024) „Implementasi Metode Repetitive Modern“, 7, pp. 842–848.

Saventino, R.T. *et al.* (2023) „Penanaman pendidikan karakter disiplin pada anak sekolah dasar di era modern“, 17(1), pp. 235–241. Available at: <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.16218>.

Savitra, K. (2017) *Pengertian Persepsi Menurut Para Ahli*. Available at: <https://dosenpsikologi.com/pengertian-persepsi-menurut-para-ahli> (Accessed: 30 June 2025).

Sayyid, Q. (2003) „فى ظلال القرآن - أجهذ انراة“. Cairo: Dar Al-Syuruq, pp. 1949– 2037.

Schunk, D.H. and DiBenedetto, M.K. (2021) „Self-efficacy and human motivation“, *Advances in Motivation Science*, 8(November), pp. 153–179. Available at: <https://doi.org/10.1016/bs.adms.2020.10.001>.

Selviana, L., Afgani, W. and Siroj, R.A. (2024) „Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative> Correlational Research“, *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4, pp. 5118–5128. Available at: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>.

Setyawan, B. (2022) „Peran Guru Bk Dalam Mengimplementasikan Disiplin Positif“, *Seminar Nasional dalam Jaringan Konseling Nusantara ke 3*, 2, pp. 400–404.

Shihab, M.Q. (2011a) *Tafsir Al-Mishbah Vol. 13. IV*. Jakarta: Lentera Hati.

Shihab, M.Q. (2011b) *Tafsir Al-Mishbah Vol. 6*. Jakarta: Lentera Hati.

Shihab, M.Q. (2011c) *Tafsir Al-Mishbah vol 10*. Jakarta: Lentera Hati.

Shihab, M.Q. (2013) *Al-Qur‘an dan Maknanya*. Ketakan II. Tangerang: Penerbit Lentera Hati. Available at: www.lenterahati.com.

Shodiq, S. (2021) „Pengaruh Kepekaan Sosial terhadap Pengembangan Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat“, *Jurnal Basicedu*, 5, pp. 5648–5659. Available at: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1698>.

Sholih, A. bin hamid (2019) 6 *الأنختصر في تفسير | انكزي*.th edn. Makkah Al-Mukarromah: Dar Al-Mukhtashor.

Situmorang, H.D. and Nurita, F.W. (2025) „Konsep Tawakal dalam Perspektif Psikologi Islam dan Implikasinya terhadap Kesehatan Mental Peserta Didik“, 5(1), pp. 66–72.

Solekha, S. and Maranatha, J. (2022) „Perkembangan Self Esteem Anak Usia Dini Berdasarkan Pola Pengasuhan Demokratis“, *Aulad: Journal on Early Childhood*, 5, pp. 349–354. Available at: <https://doi.org/10.31004/aulad.v5i3.389>.

Sugiarto (2016) „Parenting Anak Usia Dini: Memaksimalkan Potensi dan Pengembangan Karakter di Masa Golden Age“, 4(1), pp. 1–23.

Syafrida Siregar, L.Y. (2017) „Pendidikan Anak Dalam Islam“, *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak*, 1(2), p. 16. Available at: <https://doi.org/10.22373/bunayya.v1i2.2033>.

Utari, R. (2021) „Self Regulation pada Remaja dalam Perspektif Islam (cara pandang dalam perspektif Psikologi dan Agama Islam menghadapi usia remaja dan problematikanya)“, *Bayani*, 1(1), pp. 43–51. Available at: <https://doi.org/10.52496/bayaniv.1i.1pp43-51>.

Wahbah, Z. (1994) *الأنختصر في تفسير | انكزي*. Suriah: Dar Al-Fikr.

Wallace, W.P. and Klatzky, R.L. (1980) „Human Memory: Structures and Processes“, *The American Journal of Psychology*, 93(4), p. 742. Available at: <https://doi.org/10.2307/1422388>.

Wulandari, D., Yusuf, M.A. and Marhumah, Q. (2023) „Kaidah Pengulangan

Lafaz dalam al- Qur ‘ an :“, 1(1), pp. 60–64.

Wulandari, W.I. (2024) „Pentingnya Kasih Sayang Orang Tua untuk Mendukung Tumbuh Kembang Anak Usia Dini yang Berkebutuhan Khusus“, 1(4).

Yunita (2021) „Pentingnya Teknik Empati Dalam Proses Konseling Individual“, *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi dan Kesehatan (J-P3K)*, 2, pp. 310–315. Available at: <https://doi.org/10.51849/j-p3k.v2i3.128>.

Yunus, R.M. (2020) „Model ‘ s of Memory“, *Institut Agama Islam*, 9(2), pp. 193–201. Available at: <https://ejournal.iaialaziziyah.ac.id/index.php/jiaf/article/view/31>.